

Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Jumlah Uang Beredar (M1) di Indonesia Periode 2020-2025

¹Nurhayati, ²Keanu Malvino, Ervi Ana Romadhona, ⁴Agung Dwi Andrianto

¹Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

³Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

⁴Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: b300230079@studend.ums.ac.id b300230062@student.ums.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga terhadap jumlah uang beredar di Indonesia pada periode 2020–2025. Latar belakang penelitian ini berangkat dari peran penting kebijakan moneter dalam menjaga stabilitas ekonomi, di mana suku bunga dan jumlah uang beredar menjadi indikator utama yang saling berkaitan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berbentuk deret waktu yang diperoleh dari laporan resmi Bank Indonesia, serta dianalisis menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara perubahan suku bunga dan jumlah uang beredar selama periode penelitian. Temuan ini menegaskan pentingnya pengaturan suku bunga sebagai instrumen kebijakan moneter dalam menjaga kestabilan ekonomi nasional.

Kata kunci : *Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, Kebijakan Moneter, Bank Indonesia, Stabilitas Ekonomi.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of interest rates on the money supply in Indonesia during the 2020–2025 period. The background of this study is based on the important role of monetary policy in maintaining economic stability, where interest rates and the money supply are key interrelated indicators. The method used is a quantitative approach with secondary data in the form of time series obtained from official Bank Indonesia reports, and analyzed using simple linear regression. The results show a relationship between changes in interest rates and the money supply during the study period. This finding emphasizes the importance of interest rate regulation as a monetary policy instrument in maintaining national economic stability.

Keyword : *Interest Rate, Money Supply, Monetary Policy, Bank Indonesia, Economic Stability*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi di Indonesia sangat terkait dengan sektor moneter dan perbankan. Meskipun memainkan peran penting dalam menyelesaikan tantangan ekonomi, sektor ini juga dapat menyebabkan masalah jika peredaran uang tidak dikelola dengan baik. Kenaikan uang kuasi, seperti simpanan dalam rupiah dan mata uang asing, sering kali memicu peningkatan jumlah uang

yang beredar dan berpotensi menciptakan risiko penarikan dana besar-besaran di bank. Dalam ekonomi modern, ikatan antara suku bunga dan jumlah uang yang beredar menjadi sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan. Oleh karena itu, pemahaman tentang teori-teori ekonomi yang berkaitan dengan interaksi keduanya menjadi semakin relevan di tengah integrasi ekonomi global.

Tingkat bunga adalah alat utama dalam kebijakan moneter yang bertujuan untuk memelihara stabilitas ekonomi, termasuk pengendalian inflasi dan jumlah uang yang beredar. Bunga menunjukkan biaya yang harus dibayar peminjam untuk memanfaatkan uang atau imbal hasil bagi mereka yang menabung. Oleh karena itu, setiap perubahan dalam tingkat bunga akan berdampak pada pilihan konsumsi, menabung, berinvestasi, serta kebutuhan kredit di dalam perekonomian.

Jumlah uang yang beredar adalah elemen krusial dalam kebijakan keuangan sebuah negara, karena dampaknya sangat signifikan untuk negara baik yang sudah maju maupun yang sedang berkembang. Permintaan publik dan perkembangan ekonomi mempengaruhi seberapa banyak uang yang ada di sirkulasi, mencakup rekening giro dan uang tunai sebagai bagian dari jumlah uang yang beredar. Dalam pengertian yang lebih sempit, jumlah uang yang beredar merujuk pada total uang yang ada di masyarakat yang dibatasi pada uang tunai dan uang di rekening giro.

Hubungan antara tarif bunga dan volume uang yang beredar sangat kuat karena perubahan dalam suku bunga memengaruhi cara transmisi kebijakan moneter. Penurunan tarif bunga membuat biaya pinjaman menjadi lebih rendah, sehingga meningkatkan permintaan kredit dan menambah jumlah uang yang beredar. Di sisi lain, kenaikan tarif bunga menyebabkan biaya pinjaman menjadi lebih tinggi, yang mengakibatkan penurunan permintaan kredit dan memperlambat pertumbuhan volume uang yang beredar.

Perkembangan Jumlah Uang Beredar (M1) di Indonesia Periode 2020–2025

Perkembangan jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1) di Indonesia selama periode 2020 sampai 2025 menunjukkan tren yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, jumlah uang beredar M1 tercatat sebesar Rp1.855.692,57 miliar. Angka ini kemudian meningkat cukup signifikan pada tahun 2021 menjadi Rp2.282.200,26 miliar dan kembali mengalami kenaikan pada

tahun 2022 sebesar Rp2.608.797,00 miliar. Peningkatan tersebut berlanjut pada tahun 2023 hingga mencapai Rp2.675.324,23 miliar, kemudian naik lagi pada tahun 2024 menjadi Rp2.839.539,83 miliar.

Pada tahun 2025, jumlah uang beredar M1 mencapai Rp3.105.188,62 miliar. Tren kenaikan ini mencerminkan meningkatnya kebutuhan likuiditas masyarakat serta aktivitas transaksi ekonomi yang terus berkembang selama periode penelitian.

Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian Rizki dan Ramli (2025) yang menyatakan bahwa jumlah uang beredar dipengaruhi oleh berbagai faktor makroekonomi seperti inflasi, nilai tukar, dan aktivitas perdagangan. Meskipun penelitian tersebut menggunakan indikator uang beredar yang lebih luas yaitu M2, hasilnya menunjukkan bahwa dinamika makroekonomi memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan jumlah uang beredar. Peningkatan M1 dalam periode 2020–2025 dapat dikaitkan dengan kebijakan moneter yang cenderung akomodatif pada awal periode untuk mendorong pemulihan ekonomi, serta meningkatnya aktivitas ekonomi dan transaksi masyarakat pada tahun-tahun berikutnya. Dengan demikian, perkembangan jumlah uang beredar M1 tidak hanya mencerminkan kebijakan Bank Indonesia, tetapi juga respon terhadap kondisi ekonomi makro yang terus berubah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana tren perubahan tingkat suku bunga Bank Indonesia selama periode 2020-2025?
2. Bagaimana perkembangan jumlah uang beredar (M1) di Indonesia pada periode 2020-2025?
3. Sejauh mana perubahan suku bunga mempengaruhi jumlah uang beredar di Indonesia selama periode 2020-2025?

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami dan menganalisis pola

perubahan suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sepanjang tahun 2020 hingga 2024. Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengilustrasikan pertumbuhan jumlah uang yang beredar (M1) di Indonesia selama rentang waktu tersebut. Selain itu, studi ini berupaya untuk menilai serta memberikan penjelasan mengenai seberapa besar dampak perubahan suku bunga terhadap jumlah uang yang beredar di Indonesia dalam periode 2020–2025.

2. LANDASAN TEORI

SUKU BUNGA

Suku bunga merujuk pada tarif atau biaya yang perlu dibayarkan oleh pihak yang meminjam kepada pihak yang memberikan pinjaman sebagai balasan untuk penggunaan dana yang dipinjam. Menurut Hubbard (1997), bunga merupakan biaya yang mesti dibayarkan oleh peminjam untuk pinjaman yang diterima serta imbalan bagi pemberi pinjaman atas investasinya. Di sisi lain, Kern dan Guttman (1992) memandang suku bunga sebagai sebuah harga dan seperti harga lainnya, maka tingkat suku bunga ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran

Berdasarkan pendapat Sunariyah (2004), suku bunga bisa diartikan sebagai biaya untuk meminjam uang, yang menggambarkan nilai dari sumber daya yang dipakai oleh debitur dan harus dilunasi kepada kreditur (Permatasari, 2015b). Suku bunga merupakan faktor ekonomi yang berpengaruh besar terhadap banyak aspek ekonomi lainnya. Lebih jauh, suku bunga juga berperan sebagai tanda-tanda kegiatan ekonomi di suatu negara, karena ia memengaruhi sirkulasi uang, inflasi, investasi, serta perubahan nilai mata uang.

JUMLAH UANG BEREDAR

Uang didefinisikan sebagai kekayaan yang digunakan untuk kegiatan transaksi ekonomi. Uang yang beredar adalah sejumlah uang yang dikeluarkan dan disebarkan oleh Bank sentral serta institusi

perbankan lain sebagai sarana transaksi ekonomi (Agustin: 2021).

Jumlah uang yang ada di masyarakat adalah gambaran dari total nilai uang yang tersedia dalam ekonomi. Beberapa ilmuwan mengelompokkan jumlah uang yang beredar menjadi dua kategori: M1, yang meliputi uang tunai yang dipegang oleh masyarakat, dan M2, yang mencakup uang yang disimpan serta instrumen keuangan lainnya. Aset mata uang ini diatur oleh pihak berwenang moneter menggunakan kode dua digit sebagai pertanda jumlah uang yang beredar. Menurut Rahardja (2004), uang yang beredar mencerminkan nilai properti uang yang dimiliki oleh masyarakat. Penghitungan jumlah uang didasarkan pada total uang yang benar-benar dimiliki oleh individu.

Referensi

Suku bunga bank adalah tarif yang harus dibayarkan kepada individu yang memiliki simpanan serta yang harus dibayarkan oleh individu yang menerima pinjaman dari bank (Riyanti dan Syafri, 2022). Berdasarkan pendapat Hudaya dalam Purba (2021), uang yang beredar merujuk pada total mata uang yang dicetak dan disalurkan oleh Bank Sentral, yang mencakup uang logam dan uang kertas, serta uang kuasi atau near money yang termasuk dalam deposito berjangka dan rekening valuta asing milik individu domestik.

Persamaan

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2012:261). Model persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + Bx$$

Keterangan: Y = Subjek dalam variabel independen.

α = Harga Y bila X = 0

b = koefisien regresi linier sederhana.

X = subjek pada variabel independen.

Tabel

Bagian mengenai suku bunga merujuk pada tingkat bunga yang berlaku untuk periode tertentu dan dapat diakses melalui situs web Bank Indonesia. Jumlah uang yang beredar dipengaruhi oleh interaksi antara masyarakat, lembaga keuangan, dan bank sentral. Tabel 1 menyajikan data suku bunga serta jumlah uang yang beredar dari tahun 2020 hingga 2024:

Tabel 1. Data jumlah Suku Bunga dan Uang Beredar di Indonesia

<i>Tahun</i>	<i>Suku Bunga(%)</i>	<i>Jumlah Uang Beredar (Rp)</i>
2020	3,75	1.855.692,57
2021	3,5	2.282.200,26
2022	5,5	2.608.797,00
2023	6	2.675.324,23
2024	6	2.839.539.83
2025	4,75	3.105.188.62

Sumber: Laporan Tahunan BI

Berdasarkan tabel Descriptive Statistics, jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak enam data untuk masing-masing variabel. Pada variabel jumlah uang beredar M1, nilai minimum tercatat sebesar 1.855.693,00 dan nilai maksimum sebesar 3.105.189,00. Nilai rata-rata jumlah uang beredar selama periode penelitian adalah sebesar 2.561.125,3333 dengan standar deviasi sebesar 439.151,47670. Besarnya standar deviasi menunjukkan bahwa jumlah uang beredar mengalami variasi yang cukup tinggi dari tahun ke tahun selama periode 2020 sampai 2025.

Sementara itu, variabel tingkat suku bunga memiliki nilai minimum sebesar 3,50 persen dan nilai maksimum sebesar 6,00 persen. Rata-rata tingkat suku bunga selama periode penelitian tercatat sebesar 4,9167 persen dengan standar deviasi sebesar 1,10303. Nilai standar deviasi yang relatif kecil dibandingkan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa pergerakan tingkat suku bunga cenderung lebih stabil dibandingkan dengan pergerakan jumlah uang beredar. Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid karena jumlah data valid yang dianalisis sebanyak enam observasi

3. METODOLOGI

Dalam studi ini, pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan pengukuran berbasis angka dan analisis statistik sebagai metode perhitungan. Penelitian kuantitatif merupakan kajian ilmiah yang dilakukan dengan cara sistematis, terencana, dan terstruktur, guna menggali bagian-bagian serta fenomena yang ada, termasuk hubungan di antara berbagai elemen. Proses ini mencakup pengumpulan data yang jelas dan rinci dari awal hingga akhir studi (Herman, 2019).

Data yang dianalisis dalam kajian ini berasal dari data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia. Jenis data yang dimanfaatkan adalah data deret waktu, yakni kumpulan data dari berbagai variabel yang diambil secara berurutan untuk satu atau lebih objek dalam periode yang sama. Metode analisis yang digunakan adalah regresi sederhana. Ini berarti kami mengevaluasi hubungan linier antara variabel bebas, yaitu suku bunga (X), dan variabel terikat, yaitu jumlah uang yang beredar (Y). Tujuan analisis ini adalah untuk menguji dampak satu variabel terhadap variabel lainnya. Selain itu, analisis ini berfungsi untuk menjelaskan bagaimana jumlah uang yang beredar dan nilai tukar dapat memengaruhi tingkat inflasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Deskriptif Statistik

Uji analisis deskriptif statistik menyajikan gambaran deskriptif dari masing-masing variabel yang diteliti. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan pemahaman awal mengenai karakteristik data penelitian, seperti jumlah pengamatan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan tingkat penyebaran data. Melalui analisis ini, peneliti dapat memperoleh gambaran umum mengenai pola dan kecenderungan data sebelum dilakukan analisis lanjutan. Untuk mempermudah pemahaman terhadap karakteristik variabel tingkat suku bunga dan jumlah uang beredar, maka data penelitian dirangkum dan

disajikan dalam bentuk tabel statistik deskriptif

Gambar 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UB_M1	6	1855693,00	3105189,00	2561125,3333	439151,47670
SB	6	3,50	6,00	4,9167	1,10303
Valid N (listwise)	6				

Sumber: Olahan Penulis Menggunakan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel Descriptive Statistics, jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak enam data untuk masing-masing variabel. Pada variabel jumlah uang beredar M1, nilai minimum tercatat sebesar 1.855.693,00 dan nilai maksimum sebesar 3.105.189,00. Nilai rata-rata jumlah uang beredar selama periode penelitian adalah sebesar 2.561.125,3333 dengan standar deviasi sebesar 439.151,47670. Besarnya standar deviasi menunjukkan bahwa jumlah uang beredar mengalami variasi yang cukup tinggi dari tahun ke tahun selama periode 2020 sampai 2025.

Sementara itu, variabel tingkat suku bunga memiliki nilai minimum sebesar 3,50 persen dan nilai maksimum sebesar 6,00 persen. Rata-rata tingkat suku bunga selama periode penelitian tercatat sebesar 4,9167 persen dengan standar deviasi sebesar 1,10303. Nilai standar deviasi yang relatif kecil dibandingkan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa pergerakan tingkat suku bunga cenderung lebih stabil dibandingkan dengan pergerakan jumlah uang beredar. Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid karena jumlah data valid yang dianalisis sebanyak enam observasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu tahapan penting dalam analisis regresi linier. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa data residual dari model regresi mengikuti distribusi normal, karena normalitas residual menjadi salah satu asumsi dasar yang harus dipenuhi agar hasil analisis statistik dapat memberikan

kesimpulan yang valid dan dapat dipercaya. Apabila asumsi normalitas terpenuhi, maka pengujian parameter dan pengambilan keputusan dalam model regresi dapat dilakukan secara tepat.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode One Sample Kolmogorov Smirnov terhadap residual tidak terstandarisasi. Metode ini digunakan untuk membandingkan distribusi residual penelitian dengan distribusi normal teoretis. Hasil pengujian normalitas tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk menilai kelayakan model regresi sebelum dilakukan analisis lebih lanjut mengenai pengaruh tingkat suku bunga terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		6	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000	
	Std. Deviation	332740,29038555	
Most Extreme Differences	Absolute	0,228	
	Positive	0,228	
	Negative	-0,141	
Test Statistic		0,228	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^a	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		0,442
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,430
		Upper Bound	0,455

Sumber: Olahan penulis menggunakan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode One Sample Kolmogorov Smirnov terhadap residual tidak terstandarisasi, diperoleh jumlah data sebanyak enam observasi. Nilai mean residual sebesar 0,0000000 menunjukkan bahwa residual berpusat di sekitar nol, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 332.740,29038555 menunjukkan tingkat penyebaran residual dari nilai rata-ratanya. Nilai most extreme differences absolut sebesar 0,228 merupakan selisih maksimum antara distribusi residual dengan distribusi normal teoretis.

Nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Hasil ini diperkuat oleh nilai Monte Carlo Sig. sebesar 0,442 yang juga lebih

besar dari 0,05, dengan interval kepercayaan 99 persen berada pada rentang 0,430 sampai 0,455. Dengan demikian, asumsi normalitas residual dalam model regresi telah terpenuhi, sehingga analisis regresi linier dapat dilanjutkan dan hasil pengujian statistik yang diperoleh dapat dinyatakan layak untuk diinterpretasikan

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang digunakan dalam penelitian. Koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai R Square, yang menggambarkan proporsi perubahan pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen di dalam model regresi

Gambar 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.653 ^a	0,426	0,282	372014,95408
a. Predictors: (Constant), SB				
b. Dependent Variable: UB_M1				

Sumber: Olahan penulis menggunakan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil Model Summary, nilai R sebesar 0,653 menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara tingkat suku bunga dan jumlah uang beredar. Nilai R Square sebesar 0,426 berarti bahwa sebesar 42,6 persen variasi jumlah uang beredar dapat dijelaskan oleh variabel tingkat suku bunga. Sementara itu, sisanya sebesar 57,4 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti kebijakan fiskal, kondisi perekonomian, inflasi, dan faktor eksternal lainnya. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,282 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah sampel dan variabel, kemampuan model dalam menjelaskan variasi jumlah uang beredar menjadi sebesar 28,2 persen. Adapun nilai standar error of the estimate sebesar 372.014,95408 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi

model terhadap nilai aktual jumlah uang beredar.

Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam model regresi. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah tingkat suku bunga secara individual berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel serta melihat nilai signifikansi pada tingkat kepercayaan yang telah ditentukan.

Gambar 4. Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1283637,397	756976,021		1,696	0,165
SB	259828,055	150830,646	0,653	1,723	0,160
a. Dependent Variable: UB M1					

Sumber: Olahan penulis menggunakan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 1,723, sedangkan nilai t tabel pada tingkat signifikansi 5 persen dengan derajat kebebasan $n - 2$ yaitu 4 adalah sebesar 2,776. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansi sebesar 0,160 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia pada periode 2020 sampai 2025. Meskipun demikian, koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan tingkat suku bunga cenderung diikuti oleh peningkatan jumlah uang beredar, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.

Pembahasan

Tren Perubahan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia Periode 2020 – 2025.

Berdasarkan data penelitian, tren perubahan tingkat suku bunga Bank Indonesia selama periode 2020 sampai 2025 menunjukkan pola yang fluktuatif dan mencerminkan

respons kebijakan moneter terhadap kondisi perekonomian. Pada tahun 2020, tingkat suku bunga berada pada level relatif rendah sebesar 3,75 persen. Kebijakan suku bunga rendah ini diterapkan sebagai upaya Bank Indonesia untuk menjaga stabilitas ekonomi dan mendorong pemulihan aktivitas ekonomi di tengah tekanan akibat pandemi.

Memasuki tahun 2021, tingkat suku bunga kembali diturunkan menjadi 3,50 persen, yang menunjukkan sikap moneter yang masih akomodatif. Pada tahun 2022, suku bunga mengalami kenaikan cukup signifikan menjadi 5,50 persen seiring dengan meningkatnya tekanan inflasi dan penyesuaian kebijakan moneter global. Kenaikan berlanjut pada tahun 2023 hingga mencapai 6,00 persen dan dipertahankan pada level yang sama pada tahun 2024, yang mencerminkan fokus Bank Indonesia pada pengendalian inflasi dan stabilitas nilai tukar. Pada tahun 2025, tingkat suku bunga mengalami penurunan menjadi 4,75 persen sebagai indikasi pelonggaran kebijakan moneter seiring **membbaiknya kondisi ekonomi**. **Tren** ini menunjukkan bahwa kebijakan suku bunga Bank Indonesia bersifat adaptif dan disesuaikan dengan dinamika ekonomi nasional maupun global sepanjang periode penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan beberapa penelitian terdahulu yang menekankan bahwa perubahan tingkat suku bunga sangat dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi dan arah kebijakan moneter yang diterapkan. Fitrahwaty et al. (2025) menjelaskan bahwa suku bunga merupakan instrumen penting dalam kebijakan moneter yang memiliki keterkaitan erat dengan investasi dan aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Dalam kajiannya, suku bunga cenderung dinaikkan ketika perekonomian menghadapi tekanan inflasi atau ketidakseimbangan, dan diturunkan saat diperlukan stimulus untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini relevan dengan situasi Indonesia pada periode 2020–2025, di mana suku bunga relatif rendah pada awal periode sebagai respons terhadap perlambatan ekonomi, kemudian mengalami

kenaikan pada tahun-tahun berikutnya untuk menjaga stabilitas ekonomi.

Selain itu, Elza (2025) menyatakan bahwa pergerakan suku bunga tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh faktor makroekonomi lain seperti inflasi dan nilai tukar. Dampak suku bunga terhadap perekonomian dapat bersifat berbeda tergantung pada kondisi ekonomi yang sedang berlangsung. Temuan tersebut mendukung hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa tren perubahan suku bunga Bank Indonesia selama periode 2020–2025 bersifat adaptif terhadap dinamika ekonomi nasional. Kenaikan suku bunga pada tahun 2022 hingga 2024 mencerminkan upaya pengendalian inflasi dan stabilitas ekonomi, sedangkan penurunan suku bunga pada tahun 2025 menunjukkan adanya pelonggaran kebijakan moneter seiring membaiknya kondisi ekonomi.

Pengaruh Perubahan Suku Bunga terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Periode 2020–2025

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana yang ditunjukkan pada tabel Coefficients, diketahui bahwa variabel Suku Bunga (SB) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 259.828,055 dengan nilai t hitung sebesar 1,723 dan tingkat signifikansi 0,160. Nilai t tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2,77645 pada tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, nilai t hitung ($1,723 < t$ tabel ($2,77645$) dan nilai signifikansi $0,160 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar (M1) secara parsial.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun arah koefisien regresi suku bunga terhadap M1 bersifat positif, pengaruh tersebut secara statistik belum cukup kuat untuk menjelaskan perubahan jumlah uang beredar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perubahan tingkat suku bunga belum secara langsung memengaruhi preferensi masyarakat dalam memegang uang tunai maupun giro selama periode pengamatan. Faktor lain di luar suku bunga, seperti kebijakan fiskal, stabilitas ekonomi, serta perilaku konsumsi dan tabungan

masyarakat, diduga lebih dominan dalam menentukan pergerakan M1.

Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Irawan et al. (2025) serta Rifky et al. (2025) yang menyatakan bahwa suku bunga Indonesia (SBI) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap M1. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh perbedaan model penelitian, jumlah variabel independen yang digunakan, serta periode waktu pengamatan. Kedua penelitian tersebut menggunakan model regresi linier berganda dengan memasukkan variabel makroekonomi lain seperti cadangan devisa dan nilai tukar, sehingga efek suku bunga terhadap M1 menjadi lebih terlihat secara statistik.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga Bank Indonesia berfluktuasi secara adaptif mengikuti dinamika ekonomi, sementara jumlah uang beredar M1 cenderung meningkat setiap tahun. Namun, berdasarkan uji regresi linier sederhana, suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap M1 secara parsial. Temuan ini mengindikasikan bahwa pergerakan M1 lebih dipengaruhi faktor lain di luar suku bunga, sehingga kebijakan moneter perlu didukung instrumen tambahan untuk menjaga stabilitas likuiditas.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bank Indonesia dan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia atas ketersediaan data yang digunakan dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan seluruh pihak yang telah memberikan arahan, masukan, serta dukungan selama proses penyusunan dan penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa, M., Nakita, N., & Sutandi, A. (2024). *Analisis pengaruh tingkat suku bunga terhadap jumlah uang beredar di*

Indonesia periode 2018–2023. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan, 1(6), 33–41. <https://doi.org/10.69714/m3bhqf19>

Bank Indonesia. (2025). *BI-Rate – Statistik Indikator*. Diakses 18 Desember 2025 dari <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/bi-rate.aspx>

Elza, P. (2025). Analisis pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jurnal Manajemen Bisnis, 1(1), 1–7.

Fitrahwaty, F., et al. (2025). Pengaruh investasi dan suku bunga terhadap PDB dalam menurunkan kurva IS di Indonesia. J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah, 4(2), 821–832.

Rizki, N. F., & Ramli, R. (2025). Analisis pengaruh faktor-faktor makroekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2014–2023. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi (MEA), 9(2), 3418–3434.

Satu Data Perdagangan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2025). *Jumlah Uang Beredar*. Diakses 18 Desember 2025 dari <https://satudata.kemendag.go.id/data-informasi/perdagangan-dalam-negeri/jumlah-uang-beredar>